

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kampus UIN Antasari berlokasi di Jl. Jenderal A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menurut situs resmi Universitas. Jalan Ahmad Yani berjarak sekitar 120 meter dari gedung UIN Antasari. Hal ini dilakukan untuk melindungi kampus UIN Antasari dari kebisingan jalan raya dan menjauhkannya dari bangunan komersial di sekitar kompleks universitas. Posisi UIN Antasari adalah sebagai berikut.

- a. Diarah timur perbatasan melalui Jalan Bina Brata.
- b. Di arah selatan perbatasan melalui Jalan Ahmad Yani Km .4,5.
- c. Diarah utara perbatasan melalui Jalan Kemiri dan sekitarnya.
- d. Diarah Sebelah barat dibatasi melalui Jalan Gatot Subroto.

UIN Antasari Banjarmasin yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani. UIN Antasari Banjarmasin resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi UIN Antasari Banjarmasin pada 3 April 2017 dan merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tanggal 20 November 1964 awal mula berdirinya IAIN Antasari

Banjarmasin yang pertama kali dipimpin oleh K. H Zafri Zamzam, terdiri dari fakultas yang berada di Banjarmasin dan Kandangan yaitu Fakultas Syariah, berada di Amuntai yaitu Fakultas Ushuluddin, lalu Fakultas Tarbiyah yang memiliki empat cabang tempat yaitu di Banjarmasin, Martapura, Rantau dan Kandangan. Pada tahun 1970 berdirilah Fakultas Dakwah yang bertempat di Banjarmasin.

Tahun 1973 dibawah pimpinan H. Mastur Jahri yaitu Rektor ke dua, beliau menyatukan Fakultas Fakultas IAIN Antasari di satu tempat di Banjarmasin. Rektor kelima Drs. M. Asy'ari, MA, membuat Program Pascasarjana yang diresmikan pada 2 Oktober 2000. Dan sekarang UIN Antasari Banjarmasin di pimpin oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.¹

Saat ini terdapat lima Fakultas UIN Antasari Banjarmasin yaitu, Fakultas Syariah yang resmi dibuka pada 20 November 1964, dengan mempunyai empat jurusan yaitu, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Hukum Tata Negara, dan Perbandingan Mazhab.²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang resmi dibuka pada tanggal 9 Oktober 1965 dan tanggal 22 November 1965 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan resmi dibuka di Banjarmasin. Dengan memiliki 13 jurusan yaitu, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, Pendidikan Guru Raudathul Athfal, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Bimbingan

¹ UIN Antasari Banjarmasin, "<https://www.uin-antasari.ac.id/>," dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

² FS UIN Antasari Banjarmasin "<https://fs.uin-antasari.ac.id/> ",dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

Konseling Islam, Pendidikan Biologi.³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang resmi di buka pada tanggal 1 Maret 1970 memiliki tiga jurusan yaitu, manajemen dakwah, bimbingan penyuluhan islam, komunikasi penyiaran islam.⁴

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora resmi dibuka pada tanggal 20 Mei 1978, memiliki empat jurusan studi yaitu, Psikologi Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Studi Agama-agama, Akidah Filsafat Islam.⁵ Mempunyai empat jurusan yaitu, Asuransi Syariah, Ekonomi Syariah, D3 – Perbankan Syariah, dan Perbankan Syariah.⁶

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan memberikan skala *self disclosure* dan *conformity* dengan total jumlah sebanyak 366 responden dengan kreteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penyebaran skala dilakukan secara acak kepada seluruh Mahasiswa UIN Antasari.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 19 April 2022 peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa UIN Antasari hingga tanggal 9 Mei 2022. Dengan demikian penyebaran angket dilakukan selama 20 hari.

³ FTK UIN Antasari Banjarmasin ,"<https://ftk.uin-antasari.ac.id/> ", dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

⁴ FDK UIN Antasari Banjarmasin,"<https://fdk.uin-antasari.ac.id/>" dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

⁵ FUH UIN Antasari Banjarmasin, "<https://fuh.uin-antasari.ac.id/> " dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

⁶Febi UIN Antasari, "<https://febi.uin-antasari.ac.id/>," dalam Profil dan Sejarah (diakses pada, 4 April 2022)

Tabel 4. 1
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan	Tanggal	Keterangan
Uji coba skala penelitian	19 April 2022	<i>Google form</i>
Uji validitas dan reliabilitas	21 April 2022	<i>SPSS Statistics 21</i>
Penyebaran skala penelitian	26 April – 9 Mei 2022	<i>Google form</i>
Tabulasi dan Pengolahan data	10 – 13 Mei 2022	<i>SPSS Statistics 21</i>
Analisis data	14 – 18 Mei 2022	<i>Microsoft word</i>
Menarik kesimpulan	18 - 22 Mei 2022	<i>Microsoft word</i>

C. Validitas dan Realibitas

1. Hasil Uji Validitas

Kemampuan suatu tes yang akan diukur dengan akurat menggunakan atribut yang akan diukur disebut sebagai validitas.⁷ Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila validitasnya tinggi, begitu pula sebaliknya⁸

Korelasi Pearson Product Moment merupakan rumus yang akan dipakai untuk mengetahui hasil validitas dalam penelitian ini, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁷ Saifudin Azwar, "Dasar-Dasar Psikometri", 95.

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", 211.

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total item

Dalam penelitian ini, uji validitas untuk uji instrumen dihitung memakai aplikasi IBM SPSS Statistics 21 untuk *Windows*. Validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan temuan korelasi antar item dengan skor keseluruhan pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai korelasi item melebihi nilai r_{tabel} bisa dikatakan valid namun untuk item dikatakan tidak apabila nilai korelasi pada item lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Terdapat 25 item pernyataan pada variabel *conformity*, setelah di ujikan dan hasilnya sebagai berikut:

a. Skala *conformity*

Peneliti menggunakan lima aspek *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram*, yaitu kepercayaan dalam kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menjadi orang menyimpang, dan ketaatan. Setelah diuji validitas didapatkan 9 item yang tidak valid dari total 25 item skala *conformity*. Pada penelitian ini terdapat 40 responden untuk di lakukan *tryout* sehingga mendapatkan r_{tabel} signifikan 5% adalah 0,312. Item-item variabel *conformity* disebut valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($x \geq 0,312$).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Skala Conformity
Pada Mahasiswa Penggunaan *Instagram*

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah
		Fav		Unfav		
		Valid	Tdk valid	Valid	Tdk Valid	
1	Kepercayaan dalam kelompok	1,2	-	-	3,4,5	5
2	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri	6,8	7	9,10	-	5
3	Rasa takut terhadap celaan social	11,12	-	15	13,14	5
4	Takut menjadi orang menyimpang	16,17,18	-	19	20	5
5	Ketaatan	21,22,23	-	-	24,25	5
Total		13		12		25

1. Skala *Self disclosure*

Peneliti meadaptasi skala dari Nora Anggraeni yang berjudul hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *instagram* pada dewasa yang menikah, skripsi dari fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan aspek yaitu, kedalaman dan itumasi, ketepatan dan kejujuran, jumlah. Velensi, dan tujuan dengan total penelitian yang dipakai dalam uji validitas pada penelitian oleh Nora Anggraeni yaitu berjumlah 19 item dan hasil dari uji tersebut terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji kembali total item yang valid yaitu 16.

2. Uji *reliabilitas*

Reliabilitas merupakan hasil pengukuran yang mengandung arti seberapa akurat hasil pengukuran suatu alat ukur.⁹ Pengukuran suatu subjek dapat dipercaya jika diulangi pada subjek yang sama beberapa kali, selama apa yang diukur dalam dirinya tidak berubah. Konsep reliabilitas menjadi sebuah acuan melihat seberapa besar hasil dari pengukuran dapat dipercaya.¹⁰

Koefisien reliabilitas Cronbach Alpha yang dipakai melihat reliabilitas instrumen yaitu:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_n = Reabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria bagi sebuah instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$ (0,312) dari uji reliabilitas memakai aplikasi IMB SPSS Statistics 21 untuk *Windows* diperoleh hasil untuk variable

⁹ Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi " (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 111.

¹⁰ Saifudin Azwar, "Reabilitas dan Validitas", 7

conformity yaitu sebesar 0,868.

Tabel 4. 3
Nilai Koefisien A Conformity

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.868	25

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Conformity

Variabel	Alpha	R Tabel	Ketentuan	Interpretasi
<i>Conformity</i>	0,868	0,312	Jika $\text{Alpha} \geq r_{\text{Tabel}}$ =Reliabel	Reliabel

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel 4.4 uji reliabilitas bahwa untuk variabel *conformity* pada mahasiswa pengguna *instagram*, dinyatakan reliabel karena nilai $\text{alpha} \geq r_{\text{tabel}}$ atau $0,868 \geq 0,312$. Berarti untuk data yang dipakai untuk skala *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari penggunaan *instagram* dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5
Nilai Koefisien A *Self Disclosure*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.819	16

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Disclosure*

Variabel	Alpha	R Tabel	Ketentuan	Interpretasi
<i>Self Disclosure</i>	0,819	0,18	Jika $\text{Alpha} \geq r$ Tabel =Reliabel,	Reliabel

Sehingga dapat disimpulkan dari perhitungan reliabilitas bahwa hasil skala skripsi Nora Anggraeni yang berjudul hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *instagram* pada orang dewasa yang belum menikah dapat disebut reliabel karena nilai reliabel karena nilai $\text{alpha} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,819 \geq 0,18$. Jadi untuk hasil uji tersebut maka skala adaptasi dapat dilanjutkan untuk penelitian.

D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan mendeskripsikan data apa adanya. Rumus berikut digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel:

Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{ISD})$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{ISD} < X \leq \text{Mean} + \text{ISD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Adapun deskripsi hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Tabel *Descriptive*
Conformity* dan *Self Disclosure

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Conformity</i>	44.27	2.877	336
<i>Self Disclosure</i>	43.76	5.130	336

a. Analisis data *Self Disclosure*

Skala *self disclosure* dengan nilai *mean* sebesar 43.76 dan standar deviasi sebesar 2.877 dengan menggunakan kategorisasi intensitas variabel, subjek dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan

temuan ini. Tabel 4.8 memberikan informasi lebih lanjut:

Tabel 4. 8
Katagori *Self Disclosure*

		<i>Freque</i> <i>ncy</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid</i> <i>Percent</i>	<i>Cumulative</i> <i>Percent</i>
Valid	Rendah	51	15.2	15.2	15.2
	Sedang	220	65.5	65.5	80.7
	Tinggi	65	19.3	19.3	100.0
	Total	336	100.0	100.0	

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bawa tingkat *self disclosure* intensitas tinggi yaitu 19.3% dengan jumlah 65 orang, intesitas sedang yaitu 65.5% dengan jumlah 220 orang, dan intesitas rendah yaitu 15.2% dengan jumlah 51.

b. Analisis data *conformity*

Skala *conformity* dengan nilai *mean* sebesar 44.27 dan standar deviasi sebesar 5.130 dengan menggunakan kategorisasi intensitas variabel, subjek dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan temuan ini. Tabel 4.9 memberikan informasi lebih lanjut.

Tabel 4. 9
Katagori *Conformity*

		<i>Frequen</i> <i>cy</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid</i> <i>Percent</i>	<i>Cumulative</i> <i>Percent</i>
Valid	Renda h	42	12.5	12.5	12.5
	Sedan g	208	61.9	61.9	74.4
	Tinggi	86	25.6	25.6	100.0

Total	336	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa tingkat *conformity* intensitas tinggi yaitu 25.6% dengan jumlah 86 orang, intensitas sedang yaitu 61.9% dengan jumlah 208 orang, dan intensitas rendah yaitu 12.5% dengan jumlah 42.X

E. Hasil Analisis dan Interpretasi

1. Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah sebuah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini memakai pendekatan Kolmogorov – simrnov, yang diujikan pada variabel *self disclosure* dan *conformity*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara teratur, sesuai dengan uji normalitas ini.¹¹

Tabel 4. 10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		336
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.76178899
	<i>Absolute</i>	.052
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.031
	<i>Negative</i>	-.052
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.94

¹¹ Andi, Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS (Yogyakarta: Wahana Komputer, 2017), 12.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu $0,331 > 0,05$ yang berarti lebih dari 0,05 dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan agar menentukan apakah titik-titik yang mewakili pada nilai-nilai variabel dalam suatu penelitian

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>			377.975	27	13.999	1.800	.010
<i>Conformity * Self Disclosure</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	217.604	1	217.604	27.986	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	160.371	26	6.168	.793	.756
		<i>Within Groups</i>	2394.835	308	7.775		
<i>Total</i>			2772.810	335			

memperlihatkan hasil hubungan linier di antara variabel.¹² Karakteristik pada uji linearitas bisa dilihat pada nilai signifikansi (*Deviation from Linearitas*) $p > 0,05$ maka bisa disimpulkan skala tersebut linear.¹³

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linearitas

¹² Mikha Agus Widiyanto, Statiska Terapan (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 211-212

¹³ V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 56

Pada hasil uji linieritas ditemukan bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,756. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $0,756 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa antara variable *self disclosure* (X) dengan variable *conformity* (Y) terdapat hubungan yang linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastistas

Heteroskedastisitas yaitu suatu kondisi di mana residual memiliki varians yang identik pada semua model dan pengamatan di regresi. Jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasilnya dianggap signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 artinya untuk hasil pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.¹⁴

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heterokedastisitan

		<i>Self Disclosure</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.028
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.603
	<i>N</i>	336	336
	<i>Correlation Coefficient</i>	.028	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.603	.
	<i>N</i>	336	336

Pada variable *self disclosure*, nilai signifikansi sebesar 0.603 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa antara

¹⁴ Dewi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 64.

variable *self disclosure* dengan *unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji asumsi klasik terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Ha = *Self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram* dapat diperidiksi oleh *conformity*.

Ho = *Self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram* tidak dapat diperidiksi oleh *conformity*.

Tabel 4. 13

Hasil Tabel Korelasi *Conformity* dan *Self Disclosure*

Correlations

		<i>Conformity</i>	<i>Self Disclosure</i>
<i>Pearson Correlation</i>	<i>Conformity</i>	1.000	.280
	<i>Self Disclosure</i>	.280	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	<i>Conformity</i>	.	.000
	<i>Self Disclosure</i>	.000	.
<i>N</i>	<i>Conformity</i>	336	336
	<i>Self Disclosure</i>	336	336

Tabel 4. 14

Hasil Uji Deskriptif dan Korelasi Antar Variabel

Variabel	Mean	SD	1	2
1. <i>Conformity</i>	44.27	2.877	-	0,280
2. <i>Self disclosure</i>	43.76	5.130		-

Berdasarkan table 4.13 dan 4.14 menyatakan hasil skor rata-rata *conformity* sebesar $M=44.27$, $SD=2.877$ dan skor rata-rata *self disclosure* sebesar $M = 43.76$. hasil analisis tersebut diketahui jumlah responden sebanyak 336 di hasilkan nilai korelasi sebesar 0,280, dengan melihat hasil angka koefisien kolerasi dengan menggunakan interpretasi nilai r mempunyai hubungan yang cukup. Artinya antara variabel *self disclosure* (X) dan variabel *conformity* (Y) karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,280.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.280 ^a	.078	.076	2.766	.078	28.444	1	334	.000

Pada tabel *Model Summary* dapat dilihat nilai R sebesar 0,280 yang artinya *conformity* memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap *self disclosure*. Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) sebesar 0,078, hal ini berarti menunjukkan varians dari *self disclosuter* terhadap *conformity* sebesar 7,8 %, sedangkan selebihnya merupakan varians dari faktor lain.

Tabel 4. 16

Hasil Uji Nilai Signifikasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.604	1	217.604	28.444	.000 ^b

<i>Residual</i>	2555.205	334	7.650		
Total	2772.810	335			

Pada table 4.16, bertujuan untuk menetapkan sebuah taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Untuk mendapatkan sebuah kriteria maka dapat dilihat berdasarkan hasil uji nilai signifikansi (Sig), dengan syarat apabila nilai Sig < 0,05. Berdasarkan table 4.15, didapatkan nilai Sig. = 0,000, maka Sig. kurang dari kriteria signifikan yaitu sebesar 0,05. Dengan hasil tersebut untuk model persamaan regresi adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4. 17
Hasil Koefisien Regresi Sederhana

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>95.0% Confidence Interval for B</i>		<i>Correlations</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Partial</i>
<i>(Constant)</i>	37.400	1.298		28.819	.000	34.847	39.952			
1 <i>Self Disclosure</i>	.157	.029	.280	5.333	.000	.099	.215	.280	.280	.280

Hasil uji regresi menunjukkan secara signifikan bahwa *self disclosure* memprediksi *conformity*, ($\beta = 0,280$, $t(334) = 1.967$; $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$; 95% *CI* dari $B [0,099 \ 0,215]$) (H_a) diterima. *Self disclosure* juga dapat menjelaskan secara signifikan besar proporsi varian *conformity*, $R^2 = 0,078$; $F(1;334) = 28.444$; $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

Self disclosure memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap *conformity*.

F. PEMBAHASAN

Conformity atau konformitas seperti yang didefinisikan Baron dan Bryne yaitu bagaimana kebanyakan orang-orang mengubah sikap dan perilaku mereka untuk mematuhi norma-norma sosial saat ini ketika mereka dipengaruhi.¹⁵ *Conformity* terjadi ketika orang menyesuaikan perilaku, persepsi, dan pandangan mereka agar sesuai dengan norma kelompok.

Menurut Johnson dalam Supratiknya, *self disclosure* atau pengungkapan diri berarti mengungkapkan perasaan atau tanggapan kita terhadap peristiwa yang kita alami, serta memberikan pengetahuan mengenai masa lalu individu yang relevan atau mendaptakna respon dari orang lain. Pengungkapan diri merupakan teknik komunikasi di mana kita mengungkapkan diri kita yang sebelumnya tersembunyi kepada orang lain.¹⁶

Salah satu alasan mengapa individu melakukan *conformity* keinginan yang besar untuk merasa disukai dikarenakan pada dasarnya, banyak orang senang dihargai bahkan dipuji dan banyak orang lain mencoba menyesuaikan diri karena ini, misalnya dengan cara mengikuti berbagai *trend* yang ada di *instagram* dengan tujuan ingin merasa dipuji.

Dalam penelitian ini terdapat 366 responden, yang dibagi berdasarkan kouta per fakultas yaitu, Fakultas Syariah berjumlah 53 responden, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 140 responden, Fakultas Dakwah dan Komunikas berjumlah 36 responden, fakultas Ushuluddin dan Humaniora berjumlah 47 responden, dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 60

¹⁵ Robert A. Baron, "Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh" (Jakarta : Erlangga 2005), 57

¹⁶ B Aubrey Fisher, "Teori-Teori Komunikasi. 28

responden dengan total 366 responden mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan dari analisis peneliti uji dan uraikan didapatkan hasil bahwa variabel (X) *Self disclosure* berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram*. dengan skor signifikansi nilai variabel *self disclosure* terhadap *conformity* yakni $0,000 < 0,05$ dengan hasil tersebut hipotesis alternative (Ha) diterima Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 7,8% maka berpengaruh positif. Terdapat pengaruh antara variabel Y dan variabel X, menerima Ha, yaitu *Self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram* dapat diperidiksi oleh *conformity* dan menolak Ho, yaitu *Self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *instagram tidak* dapat diperidiksi oleh *conformity*.

Self disclosure terjadi bukan hanya ada di kehidupan nyata, namun juga terdapat di dunia maya. Mayoritas dari mahasiswa dan remaja menggunakan *Instagram* untuk mengekspresikan diri, yang mereka lakukan melalui *update* status, gambar, dan video. *Self disclosure* diri individu melalui *instagram* membuat mereka terus meningkatkan intensitas dengan membagikan foto atau video karena mereka merasa disukai dan diterima oleh rekan-rekan mereka.¹⁷

Penelitian ini dengan rumusan masalah ingin mengetahui tingkat *self disclosure* dan *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Diketahui bawa tingkat *self disclosure* intensitas tinggi yaitu 19.3% dengan jumlah 65 orang, intensitas sedang yaitu 65.5% dengan jumlah 220 orang, dan intensitas rendah yaitu 15.2% dengan jumlah 51.

¹⁷ Bohjalian, E. "The self-presentation of popular fitpiration experts on instagram. *Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*," 2017. 8.

Artinya rata-rata *self disclosure* pengguna *Instagram* pada mahasiswa UIN Antasari berada pada tingkat sedang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Witrin Gamayanti, dkk mendapatkan hasil *self disclosure* sebesar 69.39% pada katagori sedang yang memiliki arti individu memiliki sebuah kemampuan untuk mengungkapkan dirinya dengan berbagi kepada orang lain mengenai suatu masalah yang sedang dihadapinya.¹⁸

Walaupun tidak sedikit pula mahasiswa UIN Antasari yang memiliki *self disclosure* tinggi dan rendah. Menurut Johnson dalam Supratiknya, *self disclosure* atau pengungkapan diri berarti mengungkapkan perasaan atau tanggapan kita terhadap peristiwa yang kita alami, serta memberikan pengetahuan mengenai masa lalu individu yang relevan atau mendaptakna respon dari orang lain. Pengungkapan diri merupakan teknik komunikasi di mana kita mengungkapkan dirukita yang sebelumnya tersembunyi kepada orang lain.¹⁹

Menurut penelitian oleh Maryam B. Gainau individu yang mempunyai tingkat *self disclosure* yang rendah akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang dibuktikan dengan gejala seperti ketidakmampuan untuk mengungkapkan sudut pandang, ketidak mampuan untuk mengartikulasikan ide atau konsep yang ada dalam diri sendiri, dan perasaan cemas atau takut jika ingin mengatakan sesuatu. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self disclosure* yang tinggi cenderung akan mampu adaptif atau *self disclosure* tinggi akan merasa percaya diri, mampu, optimis, bersikap yang

¹⁸Wiwin Gamayanti, "Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi" *Jurnal Ilmiah Psikologi* vol 5, No 1, 2018, 124.

¹⁹B Aubrey Fisher, "Teori-Teori Komunikasi. 28

positif, percaya kepada orang lain, dan lebih terbuka. dan objektif.²⁰

Menurut penelitian dari Vincensia Ririn Indriyani hasil yang menunjukkan tingkat *self disclosure* yang tinggi disebabkan individu ingin mengikuti *trend* yang sedang viral ataupun ingin terlihat *update* tentang hal-hal pribadi disebabkan karena individu memerlukan pengakuan dari lingkungan sosialnya.²¹

Ketika individu melakukan *self disclosure* maka akan melibatkan paling sedikit satu orang. Agar *self disclosure* terjadi, tidak komunikasi melibatkan sedikitnya dua orang dengan informasi harus diterima dan dimengerti oleh orang lain. Bargh dkk, mengatakan bahwa jejaring sosial merupakan interaksi yang kemungkinan lebih besar melakukan proses *self disclosure* dari pada dengan langsung bertatap muka diakrenakan media sosial menjadi salah satu wadah untuk seorang individu menceritakan informasi tentang dirinya.²²

Tingkat *conformity* intensitas tinggi yaitu 25.6% dengan jumlah 86 orang, intensitas sedang yaitu 61.9% dengan jumlah 208 orang, dan intensitas rendah yaitu 12.5% dengan jumlah 42. Jadi untuk tingkatan *self disclosure* paling banyak berada di katagori sedang dengan jumlah 220 atau 65.5 % dan *conformity* paling banyak berada di katagori sedang dengan 208 atau 61.9% pada mahasiswa UIN Antasari Banjarasin yang menggunakan *instagram*.

Dari hasil tersebut memiliki kesimpulan bahwa mahasiswa UIN Antasari berada di katagori sedang untung tingkat *conformity* atau

²⁰ Maryam B. Gainau, "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling" *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (Stakpn) Papua*, 2009. 3

²¹ Vincensia Ririn Indriyani, "Pengungkapan Siswa di Media Sosial *Instagram*" Skripsi Universitas Sanata Dharma 2018, 45.

²² Bargh, J. A., McKenna, K. Y., & Fitzsimons, G. M, "Can you see the real me? Activation and expression of the "true self" on the Internet". *Journal of social issues* 2002, 58(1), 33-48.

konformitas, hasil data tersebut sejalan dengan penelitian tingkat konformitas terhadap *smartphone* oleh Desta Arum Wilansari (2016) yang hasilnya berada di katagori sedang disebabkan dari individu yang lebih senang melakukan suatu kegiatan yang sama dan *sharing* dengan pengguna *smartphone* lainnya hal tersebut terdapat pada aspek kekompakan.²³

Menurut penelitian Merita Kurnia Putri (2019) Individu yang memiliki tingkatan *conformity* yang rendah akan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Jadi mereka tidak akan mudah terpengaruh ketika teman mereka melakukan sesuatu yang tidak mereka setuju. Dia tahu sesuatu apa yang bagus baginya dan apa yang harus dia hindari. Sebaliknya individu dengan tingkat yang *conformity* tinggi akan selalu mengikuti jejak teman-temannya. Dia akan mengerjakan apa dinginkannya, apakah itu baik atau buruk karena merasa takut dianggap berbedadari kelompoknya.²⁴

Penelitian dari Herring mengatakan bahwa usia 18-25 tahun atau golongan remaja sampai dewasa awal menjadi pengguna terbanyak sebesar 80% menghabiskan waktunya untuk mengunjungi *platfrom Instagram* mereka suka membagikan momen-momen di media sosial terkhusus *Instagram* dengan membagikan konten seperti foto dan video, bahkan mereka dngan bebas memberikan pendapatnya, hal tersebut dikarenakan suapaya dilihat dan didengarkan oleh pengguna lain.

G. Keterbatasan Penelitian

²³ Desta Arum Wilansari, "tingkat konformitas terhadap *smartphone*", *skripsi* Universitas Sanata Dharma 2016. 58

²⁴ Merita Kurnia Putri, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Smk" *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019. 51

Pada penelitian ini, peneliti telah memaksimalkan dan mengusahakan dalam melaksanakan penelitian dengan prosedur ilmiah.

Tetapi pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Disebabkan penelitian ini dilaksanakan secara *online* menggunakan bantuan dari *google form*, peneliti tidak dapat mengamati partisipan yang mengisi kuesioner. Akibatnya, tidak dapat mengamati secara langsung dan berkemungkinan responden menjawab asal-asalan, serta asumsi yang tidak akurat mencerminkan kondisi mereka.
2. Teori *self disclosure* dan *conformity* masih dalam kategori luas dalam penelitian ini, dan belum secara khusus teori pengungkapan pada kedua variabel tersebut.
3. Dalam alat untuk penelitian hanya menggunakan kuesioner atau angket dan penelitian ini belum adanya wawancara pasca penelitian ataupun observasi secara khusus kepada responden.